

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang utama (Habtegiorgis *et al.*, 2022). Berdasarkan data WHO (2025) dalam *Global Anaemia Estimates Key Findings*, wanita usia 15-49 tahun mengalami anemia di seluruh dunia sebanyak 603,5 juta. Secara global, Asia Tenggara merupakan kawasan dengan jumlah penderita anemia tertinggi dengan jumlah 256,6 juta wanita (WHO, 2025). Anemia pada remaja putri mencapai 191 juta kasus, yang menunjukkan bahwa kondisi ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di berbagai negara (Cahyati and Simanjuntak, 2020).

Indonesia berada pada urutan ke-8 dari 11 negara di Asia dengan jumlah penderita sekitar 7,5 juta jiwa (Cahyati and Simanjuntak, 2020). Berdasarkan *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*, prevalensi anemia pada kelompok usia 15–24 tahun sebesar 15,5%. Data usia 15–24 digunakan sebagai gambaran nasional karena keterbatasan data kelompok usia yang sama. Angka tersebut menunjukkan bahwa sekitar 16 dari 100 remaja putri di Indonesia mengalami anemia.

Menurut Data *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023* di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta prevalensi anemia pada remaja putri mencapai 23,07% (Kementerian Kesehatan, 2023). Kejadian anemia tertinggi yaitu Kabupaten Kulon Progo tercatat memiliki angka prevalensi anemia sebesar 41,61%, diikuti oleh kabupaten Bantul 28,28%, Kota Yogyakarta 25,67%, Kabupaten Sleman 14,53%, dan terakhir Kabupaten Gunung Kidul 10,41% (Dinkes DIY, 2025).

Data Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2023 menunjukkan cakupan konsumsi tablet tambah darah terendah terdapat di Kabupaten Bantul sebesar 44,35% (Dinkes DIY, 2025). Berdasarkan data *Profil Kesehatan Bantul* tahun 2024 rata-rata cakupan pemberian TTD pada remaja putri mencapai 81,51% pada tahun 2024 (Dinkes Bantul, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Bantul masih memiliki cakupan konsumsi tablet tambah darah yang paling rendah dibandingkan kabupaten/kota lain di DIY sehingga perlu mendapatkan perhatian lebih dalam upaya peningkatan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri karena distribusi tinggi tidak selalu berarti siswi juga patuh dalam mengkonsumsi.

Remaja Putri (Rematri) sangat rentan terhadap anemia akibat menstruasi bulanan (Aziz *et al.*, 2023). Anemia didefinisikan sebagai kondisi tubuh yang ditandai dari hasil pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) kurang dari 12 g/dL (Kemenkes, 2020). Hemoglobin berfungsi sebagai pembawa oksigen ke seluruh sel dan jaringan tubuh, sehingga kekurangan oksigen akibat rendahnya kadar hemoglobin dapat menyebabkan terganggunya fungsi jaringan. Kondisi ini mengakibatkan menurunnya konsentrasi belajar, berkurangnya produktivitas, menurunnya daya tahan tubuh, dan apabila tidak tertangani hingga dewasa meningkatkan risiko komplikasi perdarahan, melahirkan bayi Berat Badan Lahir rendah (BBLR), Panjang Badan Lahir Rendah (PBLR) dan *premature* (Kemenkes, 2023). Oleh karena itu, pencegahan anemia pada remaja putri sangat penting karena dapat menimbulkan gangguan proses belajar serta risiko komplikasi kesehatan serius.

Pencegahan dan penanganan anemia dapat dilakukan dengan pemberian suplemen zat besi melalui tablet tambah darah (TTD) (Apriningsih *et al.*, 2025). Selain membantu mengurangi risiko anemia yang dapat memengaruhi kesehatan dan prestasi belajar, TTD juga berperan dalam memastikan kebutuhan zat besi remaja putri terpenuhi, sebagai persiapan mereka kelak menjadi calon ibu (Dewi, Krisna and Suryaningsih, 2024). Hal ini menunjukkan pentingnya peningkatan kesadaran dan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah (Amir and K, 2019).

Target global untuk anemia adalah mengurangi prevalensi anemia pada perempuan usia subur sebesar 50%. Target ini diperpanjang hingga 2030 sejalan dengan SDGs (*Sustainable Development Goals*) (WHO, 2025). Namun, sebagian besar negara menunjukkan sedikit kemajuan atau bahkan memburuk (WHO, 2023). Berdasarkan Rencana Strategis Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2022–2027, target prevalensi anemia pada remaja ditetapkan sebesar 20,8% pada tahun 2025 sebagai bagian dari upaya penurunan angka anemia. Namun, kejadian anemia pada remaja masih lebih tinggi dari target tersebut.

Pemerintah melakukan upaya dalam penurunan anemia pada remaja putri melalui pemberian suplementasi tablet tambah darah (TTD) (Kemenkes, 2023). Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) satu kali setiap minggu bagi peserta didik perempuan, didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Menteri Kesehatan, Menteri Agama, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03/KB/2022,

HK.01.08/MENKES/1325/2022, 835 tahun 2022 tentang penyelenggaraan peningkatan status kesehatan peserta didik, sebagai upaya terpadu untuk mencegah anemia dan meningkatkan status gizi remaja putri (Menteri Pendidikan *et al.*, 2022).

Health Belief Model (HBM) menjelaskan bahwa keputusan seseorang untuk melakukan tindakan kesehatan sangat dipengaruhi oleh keyakinannya terhadap risiko penyakit dan manfaat dari pencegahan (Rosenstock, 1988). HBM terdiri dari beberapa komponen utama yaitu *perceived susceptibility*, *perceived seriousness*, *perceived benefit*, *perceived barrier*, *cues to action*, dan *self efficacy* yang memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Faktor mempengaruhi kepatuhan konsumsi konsumsi tablet tambah darah remaja putri yaitu sumber informasi mengenai tablet tambah darah serta anemia dan dukungan orang tua. Sumber informasi mengenai tablet tambah darah dapat meningkatkan pemahaman remaja putri terkait risiko dan keseriusan anemia (*perceived susceptibility* dan *perceived seriousness*), persepsi manfaat konsumsi tablet tambah darah (*perceived benefit*), serta mengurangi hambatan yang dirasakan (*perceived barrier*), sehingga dapat meningkatkan keyakinan diri untuk mengonsumsi tablet tambah darah secara teratur (*self efficacy*). Sumber informasi dalam rangka meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri dilakukan secara luas termasuk dari kepada seluruh tenaga kesehatan, guru, kader termasuk kader kesehatan sekolah dan semua stakeholder terkait (Kemenkes, 2023). Menurut Indriyani (2020) kurangnya keterpaparan individu terhadap informasi mengenai anemia dan tablet besi atau TTD dapat

memengaruhi kepatuhan dalam mengonsumsi TTD. Selain itu, kepatuhan remaja putri untuk mengonsumsi tablet tambah darah dipengaruhi oleh orang lain seperti orang tua dan akibatnya akan mendorong remaja putri untuk mengonsumsi tablet tambah darah (Samputri and Herdiani, 2024).

Berdasarkan studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Bantul, berdasarkan data hasil pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis (CKG) di Kabupaten Bantul, prevalensi anemia tertinggi ditemukan di MTS Al Mahad An Nur sebesar 73,2%. Dari total 194 siswa yang diperiksa, sebanyak 142 siswa teridentifikasi mengalami anemia. Sebanyak 85 siswa mengalami anemia ringan, 46 siswa mengalami anemia sedang, dan 11 siswa mengalami anemia berat. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa di sekolah tersebut mengalami anemia, sehingga diperlukan upaya dan evaluasi mengenai pencegahan anemia melalui tablet tambah darah di lingkungan sekolah. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri kelas VII di MTs Al Mahad An Nur Bantul tahun 2026.

B. Rumusan Masalah

Anemia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dengan prevalensi pada remaja putri di Indonesia sebesar 15,5% (SKI 2023). Prevalensi anemia di Kabupaten Bantul mencapai 28,28% dan hasil Cek Kesehatan Gratis (CKG) di MTs Al Mahad An Nur menunjukkan angka tertinggi di Kabupaten Bantul, yaitu 73,2% remaja putri mengalami anemia. Pemerintah telah melaksanakan program pemberian tablet tambah darah satu kali setiap minggu sebagai upaya pencegahan anemia. Namun, keberhasilan program tersebut sangat dipengaruhi oleh kepatuhan konsumsi. Oleh karena itu, penulis merumuskan masalah, yaitu: “Bagaimanakah gambaran kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri kelas VII di MTs Al Mahad An Nur Bantul tahun 2026?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri kelas VII di MTs Al Mahad An Nur Bantul tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya sumber informasi pada remaja putri kelas VII di MTs Al Mahad An Nur Bantul tahun 2026 meliputi gambaran karakteristik remaja putri kelas VII berdasarkan sumber informasi TTD.
- b. Diketuinya kepatuhan konsumsi tablet tambah darah berdasarkan sumber informasi pada remaja putri kelas VII di MTs Al Mahad An Nur Bantul tahun 2026.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mencakup bidang pelayanan kesehatan remaja putri pada upaya pencegahan anemia melalui tablet tambah darah di sekolah. Penelitian ini menggunakan variabel yaitu tingkat kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri tanpa mengaitkan dengan kejadian anemia. Serta penelitian ini tidak menganalisis hubungan antarvariabel dan tidak mengukur kadar hemoglobin responden.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah serta dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya di bidang kesehatan remaja dan pencegahan anemia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi bidan Puskesmas Sewon 1

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi bidan dan tenaga kesehatan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan remaja, khususnya dalam edukasi mengenai pentingnya patuh dalam konsumsi tablet tambah darah sebagai upaya pencegahan anemia.

b. Bagi siswi kelas VII MTs Al Mahad An Nur

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman remaja putri mengenai pentingnya mengonsumsi TTD secara teratur.

c. Bagi guru MTs Al Mahad An Nur

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi guru mengenai peran dalam mendukung program tablet tambah darah, sehingga dapat memotivasi dan membimbing remaja putri untuk rutin mengonsumsi tablet tambah darah.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya dalam mengembangkan studi terkait kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
Dewi, Krisna and Suryaningsih (2024)	Gambaran Pengetahuan Tentang Anemia dan Kepatuhan Remaja dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah	Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Sampel berjumlah 62 siswi SMP Dwijendra Denpasar menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengambilan data menggunakan instrumen kuesioner pengetahuan dan kuesioner kepatuhan. Analisis data menggunakan univariat dengan distribusi frekuensi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang anemia (78%), namun kepatuhan konsumsi tablet tambah darah sebagian besar rendah (61%).	Persamaan: teknik pengumpulan data, desain, subjek dan analisis data Perbedaan: lokasi MTs Al Mahad An Nur, subjek kelas VII, fokus deskriptif kepatuhan dan karakteristik, bukan uji hubungan.
Safira (2025)	Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Di SMA Negeri 1 Juwana	Jenis penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional analitik. Menggunakan teknik proportional random sampling. Variabel penelitian terdiri dari pengetahuan dan kepatuhan. Analisis data menggunakan uji Spearman Rank (bivariat).	Hasil penelitian pengetahuan sebanyak 86,3% kategori baik dan 13,7% kategori kurang. Sebanyak 86,3% patuh dan 13,7 % tidak patuh. Hasil uji Spearman Rank menunjukkan adanya hubungan signifikan.	Persamaan: desain penelitian, teknik pengumpulan data, variabel kepatuhan Perbedaan: lokasi MTs Al Mahad An Nur, subjek kelas VII, fokus deskriptif kepatuhan dan karakteristik, bukan uji hubungan.

Utami and Sudaryanto (2025)	<i>Compliance with Consumption of Blood Supply Tablets with the Incidence of Anemia in Adolescents</i>	Jenis penelitian ini adalah analitik kuantitatif. Desain penelitian menggunakan cross-sectional. 100 responden menggunakan teknik random sampling. Data kepatuhan dikumpulkan melalui kuesioner, sementara kadar hemoglobin diukur menggunakan metode Quick Check Hb.	Hasil penelitian menunjukkan responden memiliki tingkat kepatuhan rendah dan sebesar 25% mengalami anemia. Terdapat hubungan signifikan antara kepatuhan konsumsi TTD dengan anemia pada remaja putri.	Persamaan: teknik pengumpulan data, subjek, dan desain Perbedaan: lokasi MTs Al Mahad An Nur, subjek kelas VII, fokus deskriptif kepatuhan dan karakteristik, bukan uji hubungan.
(Filjinar, 2025)	Gambaran Kejadian Anemia dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambahan pada Remaja Putri Kelas X di SMA Ali Maksum Tahun 2025	Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja putri berjumlah 34 orang remaja putri dengan metode pengambilan sampel secara total sampling. Data analisis univariat dalam bentuk persentase.	Hasil penelitian menunjukkan Hb yang normal yaitu (43%), tingkat kepatuhan mengonsumsi tablet fe sebanyak (47%), sebanyak (53%) memiliki perilaku tidak patuh mengonsumsi tablet fe.	Persamaan: teknik pengumpulan data, jenis, analisis data Perbedaan: lokasi MTs Al Mahad An Nur, subjek kelas VII, fokus deskriptif kepatuhan dan karakteristik, bukan uji hubungan.